

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat terlepas dari peranan guru dan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan, khususnya di SD. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pelaku yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan tersebut.

Dalam kurikulum pendidikan dasar (Nurhadi. 2005: 76) menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa yang komunikatif. Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut berhubungan satu sama lain, jika seseorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi harus dikuasai oleh setiap siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Pengertian yang benar tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip kebahasaan sangat diperlukan siswa untuk membangun kemampuan siswa, karena fungsinya sebagai sumber ilmu dan pengetahuan. Namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit bahkan membosankan. Salah satu keterampilan yang membuat siswa kesulitan adalah membaca.

Membaca merupakan hal yang paling penting atau hal yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup sekolah dasar. Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari buku yang dibacanya terutama buku mata pelajaran. Jadi tanpa membaca buku tidak akan memperoleh informasi yang akan menambah wawasan siswa. Kemampuan anak dalam membaca sangat berbeda-beda. Ada yang kemampuannya tinggi dan ada yang sedang (Maryati, 2008:14)

Bertolak dari hal tersebut dapat mempengaruhi mental siswa yang dapat menimbulkan sifat negatif pada siswa, antara lain siswa enggan untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, takut dan benci jika ada jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan terkadang kebencian siswa tersebut tidak hanya pada mata pelajarannya saja tetapi juga pada guru yang mengajar.

Guru merupakan tenaga kependidikan paling depan dalam peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena melalui proses pendidikan dan pembelajaran akan terbentuklah sikap dan perilaku siswa.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menentukan kalimat utama atau pikiran pokok selama ini belum memperoleh hasil yang memuaskan, masih banyak siswa kelas IV yang belum mamahami cara menentukan pikiran pokok dalam setiap paragraf atau suatu bacaan. Untuk itu perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan metode, media maupun model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi menentukan kalimat utama pada setiap bacaan.

Hal ini berdasarkan pendapat dari Ibrahim (dalam Isjoni, 2009: 23) yang mengatakan bahwa melalui model atau metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa

akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi akan terjadi dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

Pembelajaran menentukan kalimat utama atau pikiran pokok pada setiap paragraf perlu dipahami oleh siswa kelas IV dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu menjelaskan isi teks bacaan, siswa mampu menganalisis setiap paragraf untuk menemukan gagasan utama serta mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut. Kemampuan menentukan ide pokok paragraf dapat dilakukan melalui membaca pemahaman. Kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran dapat dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan dengan demikian siswa dapat memahami inti dari bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menentukan kalimat utama atau pokok pikiran pada siswa kelas IV menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan

konsep materi tersebut, sehingga siswa benar-benar memahami isi materi yang dipelajari, yang indikasinya dapat terlihat pada kemampuan siswa menentukan pokok pikiran setiap selesai mengikuti materi.

Karena pentingnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok di kelas IV sekolah dasar, maka perlu optimalisasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru sebagai pendidik di sekolah dasar diharapkan mampu mencari inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa agar termotivasi untuk belajar aktif dan kreatif, dalam hal ini belajar melakukan dan menemukan sendiri.

Menemukan pikiran pokok merupakan suatu kewajiban bagi siswa ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan pikiran pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis kembali apa yang telah ia baca. Begitu pula halnya dalam menuliskan kembali bacaan yang dibaca. Untuk dapat menulis kembali bacaan dengan baik dan benar bergantung dari kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya.

Kenyataan yang ditemui di SDN 25 Limboto di mana siswa kelas IV kurang mampu menentukan pikiran pokok suatu bacaan atau teks. Berdasarkan data pada observasi awal, dari 20 siswa hanya 2 siswa atau 10% yang memiliki

kemampuan menentukan pokok pikiran, dan 18 siswa atau 90% yang belum memiliki kemampuan menentukan pikiran pokok. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode maupun model pembelajaran yang digunakan belum sesuai sehingga siswa lebih bersifat pasif selama proses pembelajaran. Keadaan kelas sunyi, siswa sibuk mencatat apa yang ditulis guru di papan. Saat diberi pertanyaan siswa hanya diam. Siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan atau pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan, tidak terjadi interaksi positif antar siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, untuk pembelajaran membaca, guru hanya membagikan bacaan kemudian siswa diminta membaca dalam hati atau membaca diam, setelah itu diberi pertanyaan.

Kondisi pembelajaran seperti ini kurang meningkatkan kemampuan siswa, disamping siswa merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran sehingga muncul anggapan bahwa pembelajaran menentukan pokok pikiran kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menentukan pikiran pokok. Model pembelajaran yang diangkat

sebagai solusi permasalahan pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok sebab model pembelajaran ini memiliki keunggulan antara lain membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa belajar lebih aktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan serta pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna bagi siswa.

Melalui langkah-langkah dari model pembelajaran CIRC siswa akan dilatih untuk saling bekerja sama dalam menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf dengan cara salah seorang siswa membacakan bacaan dan siswa yang lain menafsirkan isi bacaan yang dibaca oleh temannya. Dengan demikian diharapkan antar siswa terjadi interaksi positif dalam memahami bacaan sehingga dengan demikian siswa dapat menentukan pikiran pokok.

Model pembelajaran ini menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif, tetapi lebih menekankan pada pengajaran individual, meskipun tetap menggunakan pola kooperatif. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan materi yang dipelajari dapat dipahami dan bermakna sehingga tujuan

pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan dalam Menentukan Pikiran Pokok Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran menentukan pikiran pokok setiap paragraf ada beberapa masalah yang dipandang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf.
- 2) Siswa kurang berlatih cara menentukan pikiran pokok dalam bacaan.
- 3) Penerapan strategi atau metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menentukan pikiran pokok belum tepat.
- 4) Penerapan model pembelajaran CIRC belum dipahami siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan dalam

menentukan pikiran pokok melalui model CIRC pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan pikiran pokok dalam paragraf di kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menggunakan media pembelajaran.
- 2) Guru harus banyak memberi latihan kepada siswa.
- 3) Guru harus memberi model yang dapat dimaknai siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan pikiran pokok melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Siswa: melatih siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan menentukan pikiran pokok.
- 2) Guru: meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran. Hal lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam menentukan pikiran pokok.
- 3) Sekolah: sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki mutu pendidikan di SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo.
- 4) Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok.